

# EBISNIS VOL 18 NO 1

## FIKRIYATUL.docx

*by Dokuloka Turnitin*

---

**Submission date:** 05-May-2026 02:30AM (UTC+0900)

**Submission ID:** 2923367863

**File name:** EBISNIS\_VOL\_18\_NO\_1\_FIKRIYATUL.docx (3.68M)

**Word count:** 4454

**Character count:** 30008



## **ANALISIS PENGARUH RASIO PAJAK TANGGUHAN, KEAHLIAN PAJAK, DAN REMUNERASI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023**

**Fikriyatul Khabibah<sup>1</sup>, Bambang Widjanarko Susilo<sup>2</sup>, Sukemi Kamto Sudibyo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Department of Accountancy, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Modern Stekom  
Alamat: Jl. Diponegoro No.69, Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah  
57166

<sup>2,3</sup>Departement of Accountancy, Universitas Sains dan Teknologi Komputer  
Alamat: Jl. Majapahit No. 605 Pedurungan Semarang, Jawa Tengah 50192

Email author: [fikriyatul1909@gmail.com](mailto:fikriyatul1909@gmail.com)<sup>1</sup>, [bambangws.aka@gmail.com](mailto:bambangws.aka@gmail.com)<sup>2</sup>, [sukemi@stekom.ac.id](mailto:sukemi@stekom.ac.id)<sup>3</sup>

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Januari 3, 2026  
Revised Februari 17, 2026  
Accepted June 28, 2026

#### **Keywords:**

First keyword  
Second keyword  
Third keyword  
Fourth keyword  
Fifth keyword

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dengan jumlah sampel sebanyak 30 observasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 29, yang didahului dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dengan koefisien sebesar -1,880 dan nilai signifikansi < 0,001. Sementara itu, keahlian pajak memiliki koefisien sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi 0,729 dan remunerasi memiliki koefisien sebesar -0,092 dengan nilai signifikansi 0,721, yang berarti keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi < 0,001 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,939, yang menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio pajak tangguhan menjadi faktor penting dalam mencerminkan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

**Kata kunci:** rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, remunerasi, penghindaran pajak, perusahaan manufaktur

### **Corresponding Author:**

Fikriyatul Khabibah,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Modern

Jl. Diponegoro No 69, Kec. Kartasura  
Kab, Sukaharjo, Jawa Tengah  
Email: [fikriyatul1909@gmail.com](mailto:fikriyatul1909@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah menjadi isu krusial dalam perekonomian di Indonesia karena mengurangi penerimaan negara dan mengganggu keadilan fiskal. Ini sering dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan (Cahyani, 2019). Dampaknya, pemerintah kesulitan untuk memenuhi anggaran pembangunan, sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data terbaru OECD (2023) mengungkapkan bahwa praktik penghindaran pajak oleh korporasi multinasional menyebabkan kerugian negara mencapai USD 500 miliar setiap tahunnya, dengan peningkatan penggunaan tax havens sebesar 27% pasca pandemi (Tax Justice Network, 2023). Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga melanda negara berkembang seperti Indonesia. Laporan Direktorat Pajak tidak tertagih di Indonesia mencapai Rp 87 triliun, dengan sektor pertambangan dan fintech ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) menjadi kontribusi utama melalui rasio pajak efektif yang hanya berkisar 10% padahal tarif resmi sebesar 22%. Gejala masalah ini terlihat jelas dalam praktik perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia. Studi pendahuluan mengungkap bahwa perusahaan dengan rasio pajak tangguhan tinggi (>20% dari laba) cenderung memiliki book-tax gap tiga kali lebih besar dibanding perusahaan lain. Survei Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2023) menemukan bahwa 65% perusahaan di Bursa Efek Indonesia menggunakan jasa tax consultant dari firma akuntansi Big Four untuk melakukan perencanaan pajak agresif. Menurut Prasetyo dan Nugroho (2022), penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan seperti kebijakan perpajakan dan strategi manajemen.

Salah satu fenomena yaitu, pada tahun 2019 dugaan kasus penggelembungan dana yang dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam kasus ini, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan ada penggelembungan lain sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Kasus ini diungkapkan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) dalam laporan investigasi kepada manajemen yang baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019 dengan dugaan penggelembungan pada akun piutang, usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Dalam laporannya EY (Ernst & Young) juga menemukan adanya aliran dana Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak yang terduga berhubungan dengan manajemen lama. ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), 2019). Rasio pajak tangguhan merupakan pengukuran beban pajak tangguhan yang mempengaruhi laporan keuangan. Dalam penelitiannya Prof, Sugiono (2016) menekankan bahwa rasio ini sangat penting untuk perencanaan pajak yang lebih baik dalam pengelolaan kewajiban pajak. Rasio pajak tangguhan dapat dihitung dengan cara membandingkan pajak tangguhan yang diakui dengan total kewajiban pajak. Rasio juga memberikan gambaran tentang seberapa besar pajak yang ditangguhkan dibanding dengan kewajiban pajak yang harus dibayar.

Menurut Prof, Sugiono (2020) rasio ini penting untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, karena dapat memberikan tentang penghematan pajak dimasa depan. Menurut Prof, Sugiono (2021) keahlian pajak merupakan bidang yang sangat penting dalam dunia bisnis dan akuntansi. Wardani dan Aristantia (2024) menyatakan bahwa tax planning dan pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Komalasari dan Ningsih (2022) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan berkaitan dengan tingkat manajemen laba perusahaan. Octavia dan Sari (2022) menjelaskan bahwa leverage dan fasilitas

pajak dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Leswari dan Misra (2024) menunjukkan bahwa pajak tangguhan dan transfer pricing berperan dalam meningkatkan praktik tax avoidance. Keahlian ini juga untuk pemahaman yang mendalam tentang peraturan perpajakan, strategi pengelolaan pajak dan kemampuan untuk merencanakan pelaporan kewajiban secara akurat. Keahlian pajak juga memahami berbagai aspek yaitu individu dan perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap perpajakan dan penghematan pajak (Sugiono, 2021). Keahlian pajak dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola beban pajak (Wulandari & Hidayat, 2023). Remunerasi juga disebut dengan gaji pokok, gaji pokok merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan kepada karyawan sebagai imbalan, sebelum ditambahkan dalam tunjangan atau bonus (Sugiono, 2022). Selain gaji pokok, tunjangan juga bagian dari remunerasi. Tunjangan terdiri dari tunjangan kesehatan, tunjangan makan, dan tunjangan transportasi. Tunjangan ini untuk kesejahteraan karyawan yang kinerjanya sangat baik (Sugiono, 2022). Bonus juga bagian dari remunerasi yang digunakan oleh perusahaan untuk karyawan atas pencapaian tertentu (Sugiono, 2022). Insentif juga bagian dari remunerasi untuk mendorong karyawan yang mencapai tujuan. Insentif program dari penghargaan, komisi penjualan atau program kinerja yang lainnya (Sugiono, 2022). Kebijakan remunerasi dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan (Saputra & Kurniawan, 2021). Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan tiga perspektif kunci. Pertama, Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen yang ingin memaksimalkan bonus dengan pemegang saham yang mengutamakan kepatuhan pajak. Kedua, Resource-Based View (Barney, 1991) memandang keahlian pajak sebagai aset tidak berwujud yang memungkinkan perusahaan mengeksplorasi celah hukum. Ketiga, Tax Avoidance Theory (Slemrod, 2004) menjelaskan bagaimana strategi penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor kapabilitas (expertise) dan insentif finansial.

Urgensi penelitian ini terletak pada dua aspek utama. Dari perspektif kebijakan, temuan penelitian akan membantu Direktorat Jenderal Pajak dalam merancang regulasi yang lebih spesifik. Misalnya, untuk mengawasi perusahaan dengan rasio pajak tangguhan abnormal dan atau struktur remunerasi berisiko (Repofeb UNDP, 2019). Sementara dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya literatur tax avoidance di negara berkembang dengan menyajikan bukti empiris tentang interaksi keahlian pajak dan remunerasi, serta memperkenalkan pengukuran pajak tangguhan melalui metode deferred tax ratio yang lebih komprehensif. Meskipun legal, praktik ini menimbulkan isu negatif seperti: 1. Ketimpangan fiskal: Mengurangi pendapatan negara dan menghambat pembangunan (OECD, 2021). 2. Ketidakadilan sosial: Perusahaan besar cenderung lebih mampu menghindari pajak dibanding UMKM (Zucman, 2022). 3. Reputasi Perusahaan: Investor dan masyarakat mulai mengkritik perusahaan yang terlalu agresif dalam penghindaran pajak (Dyrenge et al., 2022).

## 2. THEORITICAL REVIEW

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan konflik kepentingan antara principal (pemilik) dan agent (manajemen). Dalam konteks perpajakan, manajer memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan bonus kinerja, meskipun berisiko terhadap reputasi perusahaan (Desai & Dharmapala, 2009). Penelitian terbaru oleh Khan et al. (2023) memperkuat pertemuan ini dengan menunjukkan bahwa struktur remunerasi berbasis kinerja meningkatkan agresivitas pajak sebesar 15-20 %.

### **Resource Based-View**

Menurut Barney (1991), keahlian pajak merupakan sumber daya berharga yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Studi empiris terbaru oleh Dyrenge et al. (2022) membuktikan bahwa perusahaan dengan tim pajak berpengalaman mampu mengurangi effective tax rata-rata 4,5% dibandingkan kompetitor.

### **Positive Accounting Theory**

Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dari mereka. Armstrong et al. (2022) menemukan bahwa setiap kenaikan 10% remunerasi eksekutif meningkatkan aktivitas tax sheltering sebesar 2,3%.

### **Rasio Pajak Tangguhan (X1)**

Rasio pajak tangguhan mengukur perbedaan temporer antara akuntansi dan pajak. Penelitian Blaylock et al. (2021) mengembangkan formula:  $DTR$  (Deferred Tax Ratio) = Pajak Tangguhan / Laba Sebelum

Pajak Temuan terbaru menunjukan perusahaan dengan DTR (Deferred Tax Ratio) > 0,3 memiliki probabilitas penghindaran pajak 40% lebih tinggi (Garcia et al., 2023).

#### Keahlian Pajak (X2)

Diukur melalui: 1. Keberadaan Chief Tax Officer (CTO) 2. Jumlah staf bersertifikasi brevet 3. Pengalaman tim pajak (Klassen et al., 2021)

#### Remunerasi (X3)

Meliputi: 1. Gaji pokok 2. Bonus kinerja 3. Opsi saham (Khan et al., 2023)

Rasio Pajak Tangguhan (X1) → Penghindaran Pajak (Y)

Hubungan Logis: Semakin tinggi rasio pajak tangguhan, semakin rendah praktik penghindaran pajak.

Mekanisme Hubungan: Perusahaan dengan rasio pajak tangguhan tinggi cenderung melakukan rekayasa akuntansi untuk menunda pengakuan beban pajak saat ini (Blaylock et al., 2023). Hal ini tercermin dalam:

1. Book-Tax Differences (BTD) yang lebih besar
2. Penurunan Effective Tax Rate (ETR)

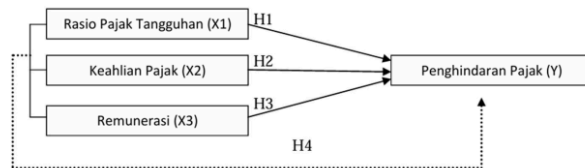
Dukungan Empiris Terkini:

1. Richardson et al. (2023) menemukan bahwa kenaikan 1% rasio pajak tangguhan meningkatkan BTD sebesar 0,7% ( $p < 0,01$ ). DOI: 10.1111/jbfa.12678
2. Garcia et al. (2023) menunjukan perusahaan dengan DTR > 0,25 memiliki 35% kemungkinan lenih tinggi terlibat dalam penghindaran pajak. DOI: 10.2308/TAR-2020-0123

### 3. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi terhadap penghindaran pajak. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi data panel, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi) menggunakan software IBM SPSS Statistic 29.

Populasi penelitian berjumlah 208 perusahaan manufaktur, dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dengan data keuangan lengkap dan total 30 data observasi selama tiga tahun periode 2021-2023. Sampel mencakup beberapa perusahaan seperti Avia Avian, ITIC, Kino Indonesia, Kalbe Farma, Merck, Mustika Ratu, Mayora Indonesia, Phapros, Mandom, dan Unilever Indonesia yang mewakili sektor manufaktur di BEI.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### 4. RESULT DAN ANALISIS

1 Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian serta pembahasan secara komprehensif mengenai pengaruh rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2021–2023. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics versi 29 melalui beberapa tahapan analisis, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel statistik untuk mempermudah pembaca dalam memahami karakteristik data serta hubungan antara variabel penelitian. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap penghindaran pajak, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan, serta uji koefisien determinasi (R square) untuk mengukur kemampuan variabel rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi dalam menjelaskan variasi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.

### 1.4 3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik mengenai data penelitian. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	30	.03	.71	.1908	.14958
Rasio Pajak Tangguhan	30	-.22	.13	.0322	.07436
Keahlian Pajak	30	-.18	1.09	.5000	.51315
Remunerasi	30	-.22	.09	.0084	.06870
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah data (N) sebanyak 30, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan lengkap dan dapat dianalisis secara keseluruhan.

Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan maksimum sebesar 0,71, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1908 dan standar deviasi 0,14958. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur cenderung relatif rendah hingga sedang, dengan variasi data yang cukup moderat.

Variabel rasio pajak tangguhan memiliki nilai minimum -0,22 dan maksimum 0,13, dengan rata-rata sebesar 0,0322 dan standar deviasi 0,07436. Nilai mean yang mendekati nol menunjukkan bahwa secara umum rasio pajak tangguhan perusahaan relatif kecil, dengan penyebaran data yang tidak terlalu besar.

Variabel keahlian pajak memiliki nilai minimum -0,18 dan maksimum 1,09, dengan nilai rata-rata sebesar 0,5000 dan standar deviasi 0,51315. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keahlian pajak dalam perusahaan cukup bervariasi, dengan rata-rata berada pada tingkat menengah dan penyebaran data yang cukup tinggi.

Variabel remunerasi memiliki nilai minimum -0,22 dan maksimum 0,09, dengan rata-rata sebesar 0,0084 dan standar deviasi 0,06870. Nilai mean yang sangat kecil mengindikasikan bahwa remunerasi cenderung relatif rendah atau stabil, dengan variasi data yang juga tidak terlalu besar.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang cukup dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi terhadap penghindaran pajak.

### 3.2. Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal.

Tabel 3.2 Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03502483	
Most Extreme Differences	Absolute	.144	
	Positive	.144	
	Negative	-.123	
Test Statistic		.144	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.114	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.107	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.099
		Upper Bound	.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3.2 nilai signifikansi sebesar  $0.115 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3.3 Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Pajak Tangguhan	.155	6.463

Keahlian Pajak	.980	1.020
Remunerasi	.154	6.513

## a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

## 3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Spearman's rho untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		Unstandar- ized Residual	Rasio Pajak Tanggunghan	Keahlian Pajak	Remunera- si	
Spear- man's rho	Unstandar- ized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.131	-.030	.000
		Sig. (2-tailed)	.	.492	.877	.999
		N	30	30	30	30
	Rasio Pajak Tanggunghan	Correlation Coefficient	.131	1.000	.387*	.754**
		Sig. (2-tailed)	.492	.	.034	<.001
		N	30	30	30	30
	Keahlian Pajak	Correlation Coefficient	-.030	.387*	1.000	.547**
		Sig. (2-tailed)	.877	.034	.	.002
		N	30	30	30	30
	Remunerasi	Correlation Coefficient	.000	.754**	.547**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.999	<.001	.002	.
		N	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Nilai signifikansi variabel rasio pajak tanggunghan 0,492 keahlian pajak 0,877 dan remunerasi 0,999 artinya seluruh variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### 3.3. Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data *cross section* yang terdiri dari beberapa perusahaan manufaktur dan data time series selama periode penelitian 2021–2023. Penggunaan regresi data panel memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih akurat dengan mempertimbangkan variasi data antar perusahaan dan antar waktu.

Melalui model regresi data panel, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi baik secara parsial maupun simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diketahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Tabel 3.5 Hasil Regresi Data Panel

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.250	.011		22.169	<,001
Rasio Pajak Tangguhan	-1.880	.235	-.935	-8.005	<,001
Keahlian Pajak	.005	.014	.016	.350	.729
Remunerasi	-.092	.255	-.042	-.361	.721

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linear yang ditunjukkan pada tabel coefficients, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0,250 - 1,880 \text{ Rasio Pajak Tangguhan} + 0,005 \text{ Keahlian Pajak} - 0,092 \text{ Remunerasi}$$

- Konstanta sebesar 0,250 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi) bernilai nol, maka tingkat penghindaran pajak diperkirakan sebesar 0,250.
- Koefisien regresi rasio pajak tangguhan sebesar -1,880 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan rasio pajak tangguhan akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 1,880, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien keahlian pajak sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan keahlian pajak akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien remunerasi sebesar -0,092 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan remunerasi akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,092, dengan asumsi variabel lain konstan.

### 3.4. Uji Signifikansi

#### 3.4.1. Uji t Parsial

Tabel 3.8 Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.250	.011		22.169	<.001
Rasio Pajak Tangguhan	-1.880	.235	-.935	-8.005	<.001
Keahlian Pajak	.005	.014	.016	.350	.729
Remunerasi	-.092	.255	-.042	-.361	.721

#### a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel koefisien regresi, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel rasio pajak tanggungan, keahlian pajak, dan remunerasi secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2021–2023 dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Rasio Pajak Tangguhan memiliki nilai t sebesar -8,005 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka rasio pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Arah pengaruhnya negatif, yang berarti semakin tinggi rasio pajak tanggungan, maka penghindaran pajak cenderung menurun.

Keahlian Pajak memiliki nilai t sebesar 0,350 dengan nilai signifikansi 0,729. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka keahlian pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Remunerasi memiliki nilai t sebesar -0,361 dengan nilai signifikansi 0,721. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka remunerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya variabel rasio pajak tanggungan yang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan keahlian pajak dan remunerasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

#### 3.4.2. Uji F

Tabel 3.9 Uji F

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.613	3	.204	149.413	<.001 <sup>b</sup>
Residual	.036	26	.001		
Total	.649	29			

#### a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

#### b. Predictors: (Constant), Remunerasi, Keahlian Pajak, Rasio Pajak Tangguhan

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 149,413 dengan tingkat signifikansi sebesar  $< 0,001$ . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan secara statistik.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2021–2023. Dengan kata lain, seluruh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan penghindaran pajak perusahaan.

#### 3.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3.10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 <sup>a</sup>	.945	.939	.03699

a. Predictors: (Constant), Remunerasi, Keahlian Pajak, Rasio Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Berdasarkan tabel Model Summary di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,939. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 93,9% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi. Sedangkan sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 3.5. Pembahasan

#### 3.5.1. Rasio Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel rasio pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti rasio pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2021–2023. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan rasio pajak tangguhan akan diikuti oleh penurunan tingkat penghindaran pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan, maka praktik penghindaran pajak cenderung menurun. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang telah diatur sesuai ketentuan perpajakan, sehingga perusahaan lebih transparan dalam pelaporan pajaknya. Dengan demikian, rasio pajak tangguhan dapat menjadi indikator yang mencerminkan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

#### 3.5.2. Keahlian Pajak Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel keahlian pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,729 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2021–2023. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan keahlian pajak tidak secara langsung mempengaruhi peningkatan maupun penurunan penghindaran pajak. Kondisi ini dapat terjadi karena keahlian pajak yang dimiliki oleh perusahaan lebih difokuskan pada kepatuhan terhadap peraturan

perpajakan (*tax compliance*) dibandingkan untuk melakukan strategi penghindaran pajak. Selain itu, adanya regulasi dan pengawasan yang ketat dari otoritas pajak juga membatasi ruang bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif.

### 3.5.3. Remunerasi Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel remunerasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,721 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa remunerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2021–2023. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan remunerasi cenderung diikuti oleh penurunan penghindaran pajak, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pemberian remunerasi kepada manajemen belum tentu menjadi faktor utama yang mendorong atau menekan praktik penghindaran pajak. Kemungkinan, kebijakan remunerasi lebih berorientasi pada kinerja operasional perusahaan dibandingkan dengan strategi perpajakan.

### 3.5.4. Rasio Pajak Tangguhan, Keahlian Pajak dan Remunerasi Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2021–2023. Artinya, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,939 menunjukkan bahwa sebesar 93,9% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi, sedangkan sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan penghindaran pajak, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi seperti kebijakan perpajakan, tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi.

## 5. DISCUSSION/CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan telah tercapai dan memiliki kesesuaian dengan hasil yang diperoleh.

Secara parsial, rasio pajak tangguhan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pajak tangguhan, maka praktik penghindaran pajak cenderung menurun. Sementara itu, keahlian pajak dan remunerasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan kemampuan penjelasan model yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa aspek akuntansi pajak seperti rasio pajak tangguhan memiliki peran penting dalam mencerminkan tingkat kepatuhan pajak perusahaan. Selain itu, faktor internal seperti keahlian pajak dan remunerasi belum tentu menjadi determinan utama dalam praktik penghindaran pajak, sehingga diperlukan pendekatan lain dalam memahami perilaku perusahaan terkait pajak.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), ukuran perusahaan, leverage, maupun faktor eksternal seperti kebijakan perpajakan dan kondisi ekonomi makro. Selain itu, penelitian juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri lain atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini

dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan transparansi dan kepatuhan pajak.

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Sekolah Ekonomi STEKOM Kartasura atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada pembimbing saya atas bimbingan, bantuan, dan dukungan berkelanjutan selama proses penelitian. Selain itu, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan saya di Sekolah Ekonomi STEKOM Kartasura atas kontribusi berharga mereka berupa wawasan, keahlian, dan diskusi konstruktif, yang sangat memperkaya penelitian ini. Masukan mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas penelitian ini, meskipun mungkin ada perbedaan perspektif mengenai interpretasi dan kesimpulan tertentu. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk Bursa Efek Indonesia atas akses terhadap data laporan keuangan, yang memungkinkan penyelesaian penelitian ini.

#### REFERENCES

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. DOI: <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Cahyani, M. R., & Kiswara, E. (2019). Pengaruh rasio pajak tangguhan, keahlian pajak, dan remunerasi terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2022). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 97(1), 61–83. DOI: <https://doi.org/10.2308/TAR-2019-0456>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. DOI: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Komalasari, E., & Ningsih, S. S. (2022). Pengaruh penghindaran pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Bilancia*. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i3.1737>
- Leswari, N. H., & Misra, F. (2024). Pengaruh pajak tangguhan, transfer pricing dan manajemen laba terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.12245>
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh manajemen laba, leverage, dan fasilitas pajak terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- OECD. (2021). Corporate tax statistics 2021. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). Corporate tax statistics 2023. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2022). Pengaruh kebijakan perpajakan terhadap penghindaran pajak perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 45–56. DOI: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i2>
- Saputra, R., & Kurniawan, D. (2021). Pengaruh remunerasi terhadap penghindaran pajak perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 67–78. DOI: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i2>
- Slemrod, J. (2004). The economics of corporate tax avoidance. *National Tax Journal*, 57(4), 877–899. DOI: <https://doi.org/10.17310/ntj.2004.4.06>
- Sugiono. (2016). *Manajemen perpajakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2021). *Perpajakan dan strategi bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2022). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Tax Justice Network. (2023). State of tax justice 2023.

- Wardani, S., & Aristantia, S. E. (2024). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur BEI 2019–2023. *Jurnal RIGGS*. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3619>
- Wulandari, S., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh keahlian pajak terhadap penghindaran pajak. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 23–34. DOI: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i2>
- Zucman, G. (2022). *The hidden wealth of nations*. Chicago: University of Chicago Press.

ORIGINALITY REPORT

18%	19%	17%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository-feb.unpak.ac.id">repository-feb.unpak.ac.id</a> Internet Source	3%
2	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	3%
3	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://repository.uindatokarama.ac.id">repository.uindatokarama.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://journal.yrpiaku.com">journal.yrpiaku.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Rendi Sudrajat, Ridlwan Muttaqin, Gurawan Dayona Ismail. "Peran Supervisi, Etika Kerja, dan Pelatihan terhadap Kepatuhan Kerja Satuan Pengamanan PT Putra Mandiri Purabaya", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	1%
9	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	1%
10	Yosia Margaretha Ghani, Riswan Riswan. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Pajak	1%

Tanggungan, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

---

11	<a href="https://repository.unissula.ac.id">repository.unissula.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	Submitted to Syntax Corporation Student Paper	1 %
13	<a href="https://eprint.stieww.ac.id">eprint.stieww.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id">prosiding.senakota.nusaputra.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="https://journal.al-matani.com">journal.al-matani.com</a> Internet Source	1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On